

HUBUNGAN BERPACARAN DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMK KESEHATAN WIRAHUSADA MEDAN

Renta Megasari Situmorang¹, Afniyar Wahyu²

Program Studi Ilmu Kependidikan, Universitas Murni Teguh ^{1,2}

Email: rentamega02@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>Dating relationship or often referred to as dating, is a verbal expression that indicates falling in love or getting to know someone. Dating can have both positive and negative impacts on students' academic achievement at school. The lack of role of dating relationships is considered to influence the improvement of academic achievement. The purpose of this study was to explore the relationship between dating and academic achievement of Medan Health Vocational School students. The method in this study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample size selected using the Total sampling technique was 43 respondents. The relationship between variables was analyzed using the Spearman statistical test. The results of the study showed that there was a significant relationship between dating status and academic achievement with a p-value of 0.000 indicating a fairly strong positive correlation. It is recommended for further researchers to add variables such as parenting patterns, peer influence, maturity level in dating, the influence of health and knowledge.</i>
Nomor : 11	
Bulan : November	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Keyword: *Dating Relationship, Teenager, Academic Achievement*

Abstrak

Pacaran atau sering disebut juga dengan kencan adalah ekspresi verbal yang menunjukkan jatuh cinta atau mengenal seseorang. Pacaran dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap prestasi akademik siswa di sekolah. Kurangnya peranan hubungan berpacaran dianggap mempengaruhi dalam peningkatan prestasi akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi mengetahui Hubungan Berpacaran Dengan Prestasi Akademik Siswa SMK Kesehatan Medan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik Total sampling berjumlah 43 responden. Hubungan antara variabel dianalisis menggunakan uji statistic Spearman. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Status Berpacaran dan Prestasi Akademik dengan nilai p-value 0,000 yang mengindikasikan korelasi positif yang cukup kuat. Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel seperti pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, tingkat kedewasaan dalam berpacaran, pengaruh kesehatan dan pengetahuan.

Kata Kunci: *Hubungan Pacaran, Remaja, Prestasi Akademik*

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang indah, sering kali dipandang sebagai masa pencarian jati diri, suatu proses waktu yang dilalui dan dilalui oleh setiap anak manusia dalam proses

tumbuh kembangnya pada masa remaja. Dunia remaja memang unik, jutaan peristiwa terjadi, dan seringkali lahir ide-ide cemerlang dan positif. Namun, hal negatif juga bisa saja terjadi. (*World Health Organization (WHO)*, 2024; Agustina et al., 2023). Salah satu hal menarik yang terjadi di dunia remaja adalah tren pacaran meskipun hal ini populer di kalangan remaja, banyak juga orang dewasa yang lebih memilih berkencan. Bahkan ada rumor menarik jika seorang remaja tidak mempunyai pacar berarti ia belum mempunyai jati diri yang lengkap. Tidak dapat disangkal bahwa pacaran di usia remaja merupakan sebuah fenomena tersendiri dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri bagi sebagian remaja. Apalagi, hal ini terutama dirasakan pada remaja yang mulai sadar akan lawan jenis (Dimas et al., 2022).

Pacaran atau sering disebut juga dengan kencan adalah ekspresi verbal yang menunjukkan jatuh cinta atau mengenal seseorang. Dalam berpacaran, memilih pasangan yang tepat atau sesuai dapat membantu Anda mendapatkan rasa bahagia dalam hidup (Ray, 2021).

Pacaran juga mempunyai berbagai pengaruh yang mempengaruhi kedua belah pihak yang terlibat dalam proses pacaran. Dampak pacaran di usia remaja antara lain menurunnya prestasi akademik, seks bebas, dan jika tidak hati-hati dapat berujung pada kehamilan di luar nikah dan kematian. Kegiatan sosial melibatkan interaksi sosial antara satu orang dengan orang lain, interaksi ini memerlukan komunikasi untuk menciptakan rasa keakraban dalam beraktivitas sosial. Ada banyak jenis interaksi sosial, seperti persahabatan, pacaran (kencan), dan kekerabatan (kekeluargaan). Pacaran merupakan sebuah aktivitas bersama antara seorang pria dan seorang wanita yang saling mencintai. Sehingga yang seharusnya menjadi peran seorang pacar ialah yang dapat memicu prestasi akademik pasangannya menjadi lebih meningkat. Hal Inilah mengapa banyak pelajar di era zaman sekarang menjadi gengsi bila tidak punya pacar. Jika tidak punya pacar mereka beranggapan tidak bisa memamerkannya ke publik atau ke media sosial, beberapa orang bahkan mempertimbangkan untuk memiliki banyak pacar karena menurut mereka hal itu membuat mereka stabil dan sangat berharga. Hal ini pada akhirnya menimbulkan bahaya dan menjadi sarana pemuasan nafsu (Satriyandari & Nurcahyani, 2018).

Sehingga pelajar atau di kalangan remaja harus mampu mengatur waktunya dengan baik untuk berpacaran dan belajar. Dalam hal ini, siswa perlu tetap fokus pada studinya, karena tidak mungkin menghabiskan sepanjang hari hanya untuk berkencan (pacaran). Setelah selesai dengan studinya, maka buatlah rencana yang positif untuk menggapai masa

depan bersama pasangannya. Belajar itu sangat penting, maka dengan berpacaran siswa harus bisa mendorong masing-masing pasangan untuk saling memahami. Hal ini menimbulkan motivasi yang mendorong siswa untuk terus belajar dengan semangat (Ray, 2021).

Sebagai generasi muda siswa/i SMA/SMK siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menekuni bidang keahliannya karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi di kelas, banyak prestasi akademik yang dicapai masih pada tingkat kelulusan minimal mengingat kemampuan siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, Motivasi diharapkan dapat menunjang prestasi belajar dan potensi akademik siswa (Hazel, 2017).

Berdasarkan survei terhadap 12.429 remaja laki-laki dan 9.781 remaja perempuan di Indonesia pada tahun 2018, total 70% remaja mengaku pernah menjalin hubungan romantis. Jumlah ini turun dibandingkan tahun 2016, namun naik dibandingkan tahun lalu. Dari segi gender, proporsi remaja laki-laki mengaku mempunyai pacar sedikit lebih besar dibandingkan proporsi remaja perempuan yang mengaku mempunyai pacar, namun pola ini tetap konsisten dari tahun ke tahun. Hal yang paling sering dilakukan remaja saat berkencan adalah berpegangan tangan (76%), disusul pelukan (33%), ciuman di bibir (14%), dan sentuhan atau rangsangan (4%) (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2019).

Hal ini dikarenakan remaja pada umumnya mempunyai rasa ingin tahu. Remaja adalah orang yang suka bertualang dan cenderung mengeksplorasi dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Dari sinilah muncul berbagai permasalahan, mengapa siswa pacaran, apa saja pengaruh pacaran terhadap prestasi akademik siswa, apa yang membuat prestasi siswa menjadi terganggu, kemudian terakhir yaitu apa saja cara untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Hipotesis penelitian terdapat Hubungan *Berpacaran Dengan Prestasi Akademik Siswa* SMK Kesehatan Wirahusada Medan.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi dengan desain *Cross Sectional* (Notoatmojo, 2018; Simanullang & Tambunan, 2023). Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas X dan XI di SMK Kesehatan Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar *observasi Berpacaran* dan *kuesioner Prestasi Akademik* diadopsi dari Bentar Susdatira (2014). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogrov Smirnov adalah 0,001 ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji analisis bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu uji korelasi *spearman*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin dan usia

No	Variabel	Frekuensi		Persenta se(%)
		(f)		
1	Jenis Kelamin	Laki-	3	7 %
		Laki		
		Perempuan	40	93 %
2	Usia	16	23	53,5 %
		Tahun		
		17	15	34,9 %
	Tahun			
		18	5	11,6 %
		Tahun		

Berdasarkan hasil tabel 4.1 didapatkan hasil responden sebanyak 43 orang siswa/i di SMK Kesehatan Wirahusada Medan yang dikelompokkan berdasarkan kriteria atau karakter responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang dengan persentase 93%, sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang dengan persentase 7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Berpacaran

Berpacaran	Frekuensi	%
Ya	19	44.2 %
Tidak	24	55.8 %
Jumlah	43	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi prestasi akademik siswa SMK Kesehatan Wirahusada Medan yang dapat dikelompokkan dalam empat kategori yaitu berpacaran

sebanyak 19 orang dengan persentase 44.2%, tidak pacaran sebanyak 24 orang dengan persentase 55.8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik

Skor	Kategori	Frekuensi	%
90 ≤ X ≤ 100	Sangat Memuaskan	0	0
80≤ X ≤89 ,99	Memuaskan	42	97,7
0≤ X ≤ 79 ,99	Kurang Memuaskan	1	2,3
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hubungan berpacaran dengan prestasi akademik siswa SMK Kesehatan Wirahusada Medan yang berada pada kategori memuaskan sebanyak 42 orang dengan persentase 97.6%, kurang memuaskan sebanyak 1 orang dengan persentase 2,4%, dan sangat memuaskan 0%.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig
Berpacaran	,338	43	,000
Prestasi Akademik	,133	43	,055

Berdasarkan hasil uji Normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Sig pada variabel berpacaran $0,000 < 0,05$ dan prestasi akademik $0,055 > 0,05$, maka dari hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berpacaran memiliki distribusi yang tidak normal dan data prestasi akademik siswa berdistribusi normal, maka uji statistik yang dipakai adalah nonparametrik yaitu spearman.

Tabel 6. Uji Spearman Hubungan Pacaran dengan Prestasi Akademi Siswa SMK Kesehatan Wirahusada Medan

Variabel	Prestasi Akademik			%
Berpacaran	Sangat Memuaskan	Kurang Memuaskan		

	memuaskan		an	
Ya	0	19	0	44.2%
Tidak	0	23	1	55.8%
Jumlah	0	42	1	100%
P=0,000				
Koefisien Korelasi= 0,531				

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan berpacaran dengan prestasi akademik siswa SMK Kesehatan Wirausaha Medan dengan hasil analisis statistik menggunakan pearson didapatkan nilai ($p=0,000$) yang artinya berpacaran juga salah satu faktor yang mempengaruhi nilai akademik.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji analisa pada karakteristik jenis kelamin di SMK Kesehatan Wirahusada Medan didapatkan 43 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang berpacaran di SMK Kesehatan Wirahusada Medan berjenis kelamin perempuan. Hubungan atau status berpacaran melibatkan jenis kelamin yang berlawanan akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Kesehatan Wirahusada Medan didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak yang berpacaran dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki, disebabkan oleh jumlah anak didik di SMK Kesehatan Wirahusada Medan mayoritas berjenis kelamin perempuan di jurusan keperawatan.

Hal ini membuktikan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan terjadinya status berpacaran dikalangan usia remaja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sibarani et al., 2022) didapatkan mayoritas laki-laki lebih banyak melakukan hubungan berpacaran dibandingkan dengan perempuan akan tetapi karakteristik jenis kelamin tidak menjadi salah satu faktor yang mendukung tentang kejadian hubungan berpacaran.

Sedangkan karakteristik berdasarkan usia didapatkan usia 16 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 53.3%, usia 17 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 34.9%, dan usia 18 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 11.6%. Dan dari hasil berdasarkan usia yang dilakukan oleh peneliti didapatkan rata-rata siswa/i di SMK Kesehatan Wirahusada Medan berada dalam rentang 16-18 atau usia remaja. Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa faktor usia dan jenis kelamin tidak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kejadian berpacaran.

Hubungan Berpacaran

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 43 responden yang disurvei, 46,5% di antaranya, atau 20 orang menyatakan bahwa mereka berpacaran, sedangkan 53,5% lainnya, yaitu 23 orang menyatakan tidak berpacaran. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden tidak berpacaran, meskipun selisihnya relatif kecil. Distribusi yang hampir merata ini memberikan gambaran bahwa perilaku berpacaran di kalangan responden lebih banyak yang memilih untuk tidak berpacaran. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk memahami dinamika sosial di antara responden dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk berpacaran atau tidak.

Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa penelitian (Hanina, 2023) di SMKN 7 Malang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang tidak menjalin hubungan pacaran dibandingkan dengan yang sedang menjalin hubungan pacaran. Dengan hasil tersebut, Bimbingan dan Konseling di sekolah bisa memfokuskan untuk memberikan layanan preventif bagi siswa untuk mencegah siswa melakukan pacaran yang menyimpang.

Prestasi Akademik

Hasil analisis tabel memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi dan persentase skor yang dicapai oleh sekelompok siswa dalam evaluasi nilai semester. Dari total 43 siswa, mayoritas besar (97,7%) memperoleh skor dalam rentang 80 hingga 89,99, yang dikategorikan sebagai "Memuaskan." Tidak ada siswa yang berhasil mencapai kategori "Sangat Memuaskan" dengan skor antara 90 hingga 100, sementara hanya satu siswa (2,3%) yang masuk dalam kategori "Kurang Memuaskan" dengan skor di bawah 80.

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang memadai terhadap materi yang diuji, meskipun belum ada yang berhasil mencapai kategori tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah menunjukkan kinerja yang baik, namun masih terdapat potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih banyak siswa dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Hubungan Berpacaran Dengan Prestasi Akademik Siswa SMK Kesehatan Wirahusada Medan

Hasil Penelitian menunjukkan hubungan antara status berpacaran siswa dan prestasi akademik siswa. Dari total 43 siswa yang diteliti, 44,2% siswa yang berpacaran dan 55,8% siswa yang tidak berpacaran. Dari data tersebut, tidak ada siswa yang mencapai prestasi "Sangat Memuaskan" di kedua kelompok. Namun, sebagian besar siswa yang berpacaran 19

siswa dan yang tidak berpacaran 23 siswa mencapai prestasi "Memuaskan". Hanya satu siswa yang tidak berpacaran yang termasuk dalam kategori "Kurang Memuaskan."

Nilai signifikansi $P = 0,000$ menunjukkan bahwa hasil ini secara statistic signifikan, yang berarti ada hubungan yang kuat antara status berpacaran dan prestasi akademik. Koefisien korelasi sebesar 0,531 mengindikasikan korelasi positif yang cukup kuat. Artinya, ada kecenderungan bahwa siswa yang berpacaran cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak berpacaran. Korelasi positif ini mengisyaratkan bahwa faktor berpacaran mungkin berpengaruh terhadap kenaikan kualitas prestasi akademik siswa.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rosif, (2024) di SMA Antariksa Surabaya menunjukkan bahwa hubungan pacaran dapat berfungsi sebagai motivasi positif yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa dan penelitian yang dilakukan Afriansyah, (2018) hasil penelitian terdapat pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Pemuda Papar.

Dari hasil penelitian diatas dan beberapa pendapat peneliti terdahulu serta dari pendapat para ahli maka disimpulkan bahwa berpacaran selain bisa meningkatkan motivasi belajar siswa berpacaran juga bisa berdampak positif pada prestasi akademik jika dikelola dengan baik. Dalam beberapa kasus, hubungan yang sehat dapat memberikan dukungan emosional yang kuat bagi siswa. Memiliki pasangan yang mendukung dan memahami dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan semangat, dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan akademik bersama.

Selain itu, berpacaran bisa membantu siswa belajar keterampilan penting seperti manajemen waktu dan tanggung jawab. Mereka mungkin merasa lebih termotivasi untuk menjaga keseimbangan antara hubungan pribadi dan tugas akademik, sehingga bisa mengembangkan disiplin diri yang lebih baik.

Jika pasangan memiliki minat akademik yang serupa, mereka bias saling membantu dalam belajar, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan memotivasi mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

D. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Berpacaran dengan Prestasi Akademik Siswa SMK Kesehatan Wirahuada Medan, pada 43 responden dapat

diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status berpacaran dan prestasi akademik dengan nilai p-value 0,000 yang mengindikasikan korelasi positif yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan siswa yang berpacaran memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak berpacaran dan mengisyaratkan bahwa faktor berpacaran mungkin berpengaruh terhadap kenaikan kualitas prestasi akademik siswa.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa mengenai pacaran dan prestasi akademik hendaknya penelitian berikutnya lebih diperdalam dengan melihat pacaran siswa berdasarkan tingkat kedewasaan dan bandingkan hubungan berpacaran di masa lalu atau dikenal dengan istilah mantan. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi yang dapat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi selanjutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A. B. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Jakarta. *Jurnal Medika Malahayati*, 6 (3).
- A. B., & Y. d. (2018). Pengaruh Aktivitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar. *Nusantara of Research Universitas Nusantara PDRI Kediri*, 5 (1).
- A. D. (2023). Penerapan Asas Kesukarelaan Dalam Konseling Kasus Pacaran Beresiko Pada Remaja. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9 (1).
- A. E., & A. H. (2021). Metode Kuantitatif. (A. W., Penyunt.) Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia: Universitas Slamet Riyadi.
- A. F. (2020). Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik dan Kecerdasan Emosi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19 (2), 18-32.
- Afriansyah, A. B., Khususiyah, & Krisphianti, Y. D. (2018). Pengaruh Aktifitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5(1), 29–32. <https://doi.org/10.29407/nor.v5i1.12090>
- A. M. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Remaja. *Journal Cognicia*, 11 (2).
- B. K. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja di Samarinda. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9 (3), 495-508.
- B. S. (2022). Peningkatan Prestasi Akademik MIPA Pada Siswa Melalui Bimbingan Belajar.

- Journal of Community Empowerment, 1 (3).
- C. Y. (2022). Prestasi Belajar Ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar serta Lingkungan Keluarga. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10 (1).
- D. A. (2021). Statistika Kesehatan (Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian). (A. B., & W. S., Penyunt.) Solo, Jawa Tengah, Indonesia: Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.
- D. S. (2014). Buku Ajar Statistik Dasar. (Aliwar, Penyunt.) Jl. Mayjen Sutoyo N0.02 Cawang, Jakarta Timur, Indonesia: Uki Press.
- D. S. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Dampak Pacaran di Kalangan Remaja Bagi Peserta Didik Kelas VIII-H MTs Asy-Syafi'iyya Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Locus: Penelitian dan Pengabdian*, 2 (6).
- E. H., D. S., R. V., & R. H. (2022). Buku Ajar Penelitian Kuantitatif. Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia: Eureka Medika Aksara.
- F. B. (2023). Profil Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023. (F. M., R. L., & A. P., Penyunt.) Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Utara.
- F. H. (2023). Teori Perkembangan Tahap Hubungan Romantis Sebagai Acuan Orangtua Mendampingi Remaja Berpacaran. *Buletin Psikologi*, 31 (2), 192-214.
- H. H. (2023, Agustus 5). Tingkat Perilaku Pacaran Siswa SMK dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Revolusi Pendidikan di Era VUCA*.
- H. J. (2017). Academic Achievement, Emotional Intelligence and Fluid Intelligence as Predictors of Intrinsic Career Success of Graduate Students: Basic for Career Development Program. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, 6 (1).
- Hardani, N. H., H. A., R. A., & J. U. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (H. A., Penyunt.) Kalangan, Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Ilmu Karena Buku Adalah Jendela.
- K. P. (2023, Maret 7). Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan Terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan. National Commission on Violence Against Women.
- L. H., R. P., A. S., & D. R. (2020). Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja. (A. M., & A. T., Penyunt.) Academic Juournal of Psychology and Counseling, 1 (2).
- L. R., R. O., & I. S. (2023). Buku Ajar Statistika. (Eliza, Penyunt.) Perumnas Belimbing Kuranji, Padang, Indonesia: Anggota IKAPI No. 018/SBA/20.
- L. W., & Wilkins. (2018). Essentials of Nursing Research (7 ed.). (H. S., H. K., & M. K., Eds.) Wolters Kluwer of Belanda: LMS-SPADA INDONESIA.

- M. A. (2023). Peningkatan Hasil Prestasi Siswa Pada Tingkat SMK Melalui Digitalisasi dan Pembelajaran di Sekolah. Seminar Nasional Hasil Penelitian.
- N. A. (2022). Laporan Kinerja Pusat Prestasi Nasional Tahun 2022. Pusat Prestasi Nasional.
- N. W. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1 (2).
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (5 ed.). (P. P., Penyunt.) Jagakars, Jakarta Selatan, Indonesia: Salemba Medika.
- P. M. (2022). Gambaran Perilaku Berpacaran Pada Siswa SMA X Jakarta Barat. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia (JMSI)*, 1 (1).
- P. N. (2022). Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4 (1).
- P. R. (2018). Hubungan Pacaran Dengan Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19.
- R. A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Marsada Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- R. M. (2023, Mei 2). Jumlah Murid Munurut Jenjang Pendidikan di Indonesia. DataIndonesia.id.
- Rosif. (2024). Pacaran Sebagai Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa; Apakah Berhubungan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14, 36–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.36-58>